

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu potensi rohani (pikir, rasa dan budi pekerti) maupun jasmani (panca indra serta keterampilan). Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan mendorong manusia untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan dan mencapai kesejahteraan bangsa. Hal tersebut, dapat tercapai melalui lembaga pendidikan yakni dengan memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dan Pedoman umum Pembelajaran menjelaskan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud RI, 2013). Di dalam pembelajaran siswa didorong untuk menemukan sendiri dan menstransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa

pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Berdasarkan pengamatan saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAK Giovanni Kupang, cara mengajar guru sudah cukup baik dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pengajaran dengan media tetapi aktifitas siswa dalam hal bertanya, mengajukan ide, menemukan konsep dan ketrampilan proses saat pelajaran kimia berlangsung masih kurang. Banyak siswa yang hanya menghafal rumus tetapi tidak mengerti konsep yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rogers (Ibrahim dan Syaodih, 2003: 38) yang menyatakan bahwa praktek pendidikan lebih di titik beratkan pada segi pengajaran bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafal pelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pokok larutan penyangga dibuktikan dengan nilai ulangan rata-rata siswa kelas XI IPA pada tahun ajaran 2011/2012 hanya 66,35 dan pada tahun ajaran 2012/2013 mencapai 69,48. Nilai tersebut masih jauh dari Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 76 (sumber: SMAK Giovanni Kupang). Masalah ini disebabkan karena siswa lebih banyak menerima transfer ilmu dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka

butuhkan, ini membuat siswa tidak cukup untuk memperoleh pengetahuan yang dalam. Melihat permasalahan tersebut, maka untuk mengatasinya guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak membuat siswa pasif, dan tidak harus mengutamakan dominasi guru dalam proses pembelajaran .

Data hasil belajar siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai (nilai ulangan harian)		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
	76	76		
30	10 siswa	20 siswa	33 %	67 %

(Sumber : Hasil observasi di SMAK Giovanni Kupang)

Menurut Bruner dalam Suparno, (2007: 72) *discovery learning* merupakan pendekatan kognitif dalam pembelajaran dimana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. Jadi, pendekatan *discovery learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan proses penemuan yang didesain oleh guru sehingga siswa dapat menemukan atau membuktikan kembali suatu konsep berupa definisi-definisi atau kesimpulan. Dalam pendekatan ini, siswa juga dilatih untuk mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep untuk menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapinya. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* sangat diperlukan keaktifan siswa secara penuh yakni melibatkan seluruh kemampuan untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya. Oleh karena itu, pendekatan *discovery learning* dapat mengubah konsep pembelajaran kimia tidak hanya menjadi

pelajaran penghafalan konsep-konsep saja, tetapi melibatkan siswa agar bisa menemukan sendiri konsep tersebut berdasarkan pengamatan di laboratorium. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil temuannya mudah diingat dan lebih tahan lama. Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Dampaknya pada hasil belajar siswa tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dari sekolah.

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif atau perilaku. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir, secara hierarkhis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan sering disebut dengan keterampilan dan banyak terdapat dalam pembelajaran praktik. Kemampuan afektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat, dan disiplin. Agar hasil belajar kimia siswa tuntas maka guru perlu memperhatikan model, strategi ataupun pendekatan mengajarnya sehingga mampu membuat siswa menjadi aktif dan pengetahuannya dapat bertahan lama. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan *discovery learning*. Hal-hal lain yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Partomisostro dalam Soemanto (2006) menyatakan “seorang anak yang dipaksakan mempelajari pelajaran-pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuannya, akan mengalami kesukaran dalam proses pendidikannya”. Penekanan pada keseimbangan antara jenis pelajaran dan kemampuan ini mendorong para psikolog untuk mencari solusi dalam mengukur kemampuan siswa. Dalam hal ini tes inteligensi dipergunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat kecerdasan siswa sehingga siswa yang mampu akan dikelompokkan dalam kelas yang sama, agar mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Karena itu tes inteligensi menjadi suatu sumber informasi bagi para pelaku pendidikan khususnya para guru, seperti dikatakan Viktor Serebriakoff dan Steven Loriger (Soemanto, 2006) menyatakan bahwa “tes tersebut menjadi sumber informasi penting yang banyak membantu para guru maupun psikolog untuk memecahkan berbagai masalah”. Berdasarkan data dari SMAK Giovanni Kupang setiap tahunnya siswa kelas XI IPA rata-rata mempunyai kecerdasan intelektual 90% normal, 10% cerdas (SMAK Giovanni Kupang, 2013) . Akan tetapi, kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mendukung hasil belajar siswa, melainkan perlu didukung dengan kecerdasan emosional.

Berdasarkan pengamatan Goleman (Gottman dan Declaire, 2003), banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena

mereka memiliki kecerdasan emosional, meskipun kecerdasan intelektual (IQ) hanya pada tingkat rata-rata. Kecerdasan emosional ini semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks dan memberikan dampak yang sangat buruk terhadap kehidupan emosional seseorang. Berdasarkan data SMAK Giovanni Kupang pada tahun 2012/2013 khususnya siswa kelas XI IPA angka kecerdasan emosional siswa rata-rata 60 berarti kriteria skor masih dalam kategori cukup karena jika kecerdasan emosionalnya baik maka rata-rata skor harus mencapai 61-100. Hal tersebut menandakan siswa memiliki kecerdasan emosi yang masih kurang baik. Dengan demikian, kecerdasan emosional bukanlah lawan dari kecerdasan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata.

Mata pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran sains yang dapat mengembangkan kemampuan analisis deduktif dengan menggunakan peristiwa alam dalam menyelesaikan masalah baik secara kuantitatif maupun kualitatif serta dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap percaya diri (Depdiknas 2003: 6). Salah satu materi pokok dalam pelajaran kimia di SMA khususnya kelas XI IPA adalah Larutan Penyangga. Berdasarkan Teori Asam-Basa Arrhenius, larutan yang mengandung campuran asam lemah dan garam yang anionnya senama dengan asam lemah tersebut akan membentuk larutan penyangga. Fungsi larutan penyangga adalah mempertahankan pH larutan (Setiabudi

dan Sunarya, 2009: 187). Materi tersebut, mempelajari tentang pH larutan baik larutan bersifat asam maupun bersifat basa dan peranannya dalam tubuh makhluk hidup. Oleh karena dalam pembelajaran di kelas diharapkan guru menggunakan model, metode ataupun pendekatan yang sesuai dengan isi materi tersebut. Salah satu pendekatan yang cocok untuk materi larutan penyangga adalah pendekatan *discovery learning* yaitu siswa belajar menemukan sendiri dan bukan sekedar menghafal saja tetapi siswa didorong untuk aktif menemukan sendiri teori atau fakta-fakta melalui kegiatan praktikum sehingga siswa lebih memahami materi atau konsep yang dipelajari dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “***Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Larutan Penyangga Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Siswa Kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014***”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014 ?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut;

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014 ?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014 ?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kecerdasan intelektual siswa Kelas XI IPA di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014?
 3. Bagaimana kecerdasan emosional siswa Kelas XI IPA di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014?

4. Adakah hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014?
5. Adakah pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.

- c. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui kecerdasan intelektual siswa Kelas XI IPA di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui kecerdasan emosional Kelas XI IPA di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga siswa Kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar kimia.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pendekatan *discovery learning* agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada SMAK Giovanni Kupang
2. Subyek penelitian siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2013/2014
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif C₁ (Pengetahuan), C₂ (Pemahaman), C₃(Aplikasi), C₄ (Menganalisis), C₅(Mengevaluasi) , aspek psikomotor dan aspek afektif.
4. Pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *discovery learning*

F. Batasan Istilah

Menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah efek atau akibat yang diberikan variabel bebas kepada variabel tak bebas (Sudjana, 2000: 13).

2. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan untuk berpikir kompleks dan kemampuan untuk menerapkan sesuatu pada kehidupan sosial dan juga kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas atau tes yang memiliki tingkat kesukaran (Amsikan, 2002: 10)

3. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan, dan mempergunakan emosi ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal (Baharuddin dan Wahyuni, 2010: 158)

4. Pendekatan *discovery learning*

Pendekatan *discovery learning* adalah pengajaran dimana guru memberikan kebebasan siswa untuk menemukan sesuatu sendiri karena dengan menemukan sendiri siswa dapat mengerti secara mendalam (Suparno, 2007: 72)

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Aburrahman dalam Jihad dan Haris, 2012: 14)